

**PENGARUH PANDEMIC COVID -19 TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, PARIWISATA,
RESTORAN DAN RETAIL)**

Rahmat Fajar Ramdani, Dimas Pratomo, A. Zuliansyah

UIN Raden Intan Lampung

Email : rahmatfajar@radenintan.ac.id

Abstrak

This study aims to prove whether the COVID-19 pandemic has an effect on corporate earnings management behavior through an accrual approach which is analyzed through changes in discretionary values. accruals before and after the COVID-19 pandemic. The research sample consisted of 16 companies consisting of the hotel, tourism, restaurant and retail sub-sectors which were selected using the purposive sampling method. To analyze whether there is a significant difference in the value of discretionary accruals due to the COVID-19 pandemic, this study uses paired sample t - test analysis. The results of the study prove that empirically the covid -19 pandemic has no effect on earnings management behavior as evidenced by the absence of significant differences in the value of discretionary accruals before and after covid -19 in the hotel, tourism, restaurant and retail sub-sector companies.

Keyword: manajemen laba dan *discretionary accrual*, *non discretionary accrual*, covid -19

1. PENDAHULUAN

Kinerja positif atau laba merupakan sebuah capaian yang sangat penting bagi perusahaan karena selain penting bagi keberlangsungan usaha kinerja positif atau laba juga mempengaruhi aspek lainnya seperti kontrak bahkan bonus bagi para eksekutif (Dal Magro et al., 2018). Salah satu langkah perusahaan untuk mempertahankan kinerja atau laba adalah dengan praktik manajemen laba yang dilakukan melalui pemanfaatan kebijakan akuntansi (Suyono, 2017). Scoot (2007) menjelaskan manajemen laba merupakan sebuah tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi untuk kepentingan tertentu. Pihak manajemen memiliki keleluasaan untuk memanfaatkan pendekatan akrual akuntansi untuk mengelola beban dan juga pendapatan yang dapat diakui perusahaan

dan melalui cara inilah praktik manajemen laba dilakukan (Haykal, 2018)

Untuk menjaga nilai saham perusahaan tetap stabil, pihak manajemen akan melakukan praktik manajemen laba melalui kebijakan akrual agar kinerja perusahaan akan tetap terjaga dengan demikian insentif dalam bentuk kompensasi saham yang di terima manajemen akan lebih menguntungkan (Bergstresser & Philippon, 2006). Manajemen juga melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan agar tetap sesuai dengan kontrak perjanjian yang telah dilakukan dengan para kreditur dengan demikian rating perusahaan masih dalam kondisi yang baik dan dapat dipercaya oleh para kreditur (Khansalar, 2012). Untuk menjaga kepercayaan dan juga menarik investor perusahaan mencoba untuk mengelola agar pendapatan perusahaan terlihat

mulus atau menunjukkan dinamika progress yang positif, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara manajemen kontrak pendapatan agar sesuai dengan ketentuan kebijakan pengakuan pendapatan yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Khalil & Simon, 2014).

Beberapa penelitian telah menganalisis determinan atau factor yang mempengaruhi perilaku manajemen laba melalui pendekatan akrual perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajri, 2019) menguji pengaruh empiris tata Kelola perusahaan, free cash flow dan rasio leverage terhadap manajemen laba di 28 perusahaan sector konsumsi yang ada di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linear data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata Kelola perusahaan, free cash flow dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. (Resti Kartika Dewi, 2019) menguji pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba serta dampaknya terhadap relevansi nilai akuntansi serta peran tata kelola perusahaan sebagai variable moderasi di perusahaan 62 perusahaan manufaktur di Indonesia melalui metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba dan hasil penelitian juga membuktikan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi dipengaruhi oleh manajemen laba serta peran tata Kelola perusahaan yang memberikan pengaruh moderasi negative terhadap hubungan relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan (Prabowo et al., 2020) menginvestigasi dampak kondisi hutang perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan di 497 perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linier data panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi hutang perusahaan merupakan salah satu determinan dalam perubahan perilaku manajemen laba. (Arnas et

al., 2021) menganalisis factor – factor yang mempengaruhi manajemen laba di 14 perusahaan transportasi di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan *intellectual capital* merupakan factor yang mempengaruhi manajemen laba secara positif dan signifikan. (Hamzah et al., 2021) menguji ukuran perusahaan, umur, leverage dan profitabilitas sebagai factor yang diidentifikasi mempengaruhi manajemen laba pada 344 perusahaan yang list di bursa efek Indonesia melalui metode analisis regresi linear data panel. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan merupakan factor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian - penelitian sebelumnya belum meneliti perilaku praktik manajemen laba melalui pendekatan akrual yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu negara yang sedang mengalami kesulitan yang diakibatkan oleh pandemic atau bencana nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pandemi covid 19 berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba perusahaan melalui pendekatan akrual yang dianalisis melalui perbedaan nilai *discretionary accrual* sebelum dan setelah masa pandemic covid 19. Munculnya pandemi virus covid – 19 di berbagai belahan dunia memberikan pukulan tersendiri terhadap perekonomian hampir di seluruh negara. Banyak perusahaan di berbagai sector mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional yang berdampak pada penurunan kinerja (Roy, 2020). Butuh upaya yang sangat besar bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan dan menghasilkan kinerja positif atau laba di era pandemic covid 19 sehingga ada kemungkinan bahwa perusahaan akan lebih agresif dalam memanfaatkan kebijakan akrual sehingga meningkatnya nilai *discretionary accrual* di masa pandemic covid 19.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, restoran dan retail,

sebagai sampel penelitian hal ini diakibatkan karena sub sektor tersebut sangat terkena dampak yang di akibatkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang menyebabkan sepiya pelanggan dan konsumen (Renaldi Gunawan, Titin Ruliana, 2020; Škare et al., 2021; Taufik & Ayuningtyas, 2020). Hal ini juga diperkuat data lapangan yang di uraikan pada statistik tahunan Indonesia Stock Exchange (IDX) per 31 desember tahun 2020 dari 41 perusahaan sub sector hotel, pariwisata dan restoran sebanyak 35 perusahaan mengalami kerugian sedangkan untuk perusahaan sub sector retail dari 25 perusahaan yang terdaftar sebanyak 15 perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2020 (Bursa et al., 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. *Positive Accounting Theory*

Watt and Zimmerman (1986) menjelaskan melalui sebuah theory yang disebut sebagai teori akuntansi positif bahwa manajemen sebuah perusahaan memilih suatu kebijakan akuntansi berdasarkan pada kondisi yang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan teori ini suatu kebijakan akuntansi dipilih bukan karena berdasarkan pada aturan normative yang ditentukan tetapi berdasarkan pada kebutuhan yang ingin di capai oleh perusahaan atau kepentingan manajemen, hal ini memungkinkan bahwa kebijakan akuntansi dapat menjadi sebuah alat dan strategi yang digunakan manajemen atau perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan capaian kinerja perusahaan, untuk itu Implementasi teori akuntansi positif ini terlihat pada praktik manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan.

b. *Manajemen Laba*

Watt and Zimmerman (1986) menjelaskan manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara memanipulasi kebijakan akrual yang ada di dalam standar akuntansi dengan harapan dapat memaksimalkan kepentingan yang diharapkan. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajemen dalam merekayasa

pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan secara sengaja untuk memenuhi kepentingan pribadi manajemen. Philips et al (2003) mendefinisikan manajemen laba sebagai strategi untuk menciptakan laba akuntansi yang diperoleh melalui kebijakan akuntansi dan arus kas operasi. Berdasarkan ketiga definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan praktik yang memanfaatkan kebijakan akuntansi dengan harapan dapat memberikan keuntungan kepada manajemen ataupun perusahaan. Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan melalui kebijakan akuntansi dapat di deteksi melalui agresivitas tingkat manipulasi akrual yang di terapkan oleh perusahaan di dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dideteksi melalui jumlah *discretionary accrual* yang ada di dalam total akrual (Nastiti et al., 2014). Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan hasil dari perhitungan pendapatan dan beban yang bersifat akrual dan kas basis, sehingga selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dan arus kas dari aktivitas operasi disebut sebagai total akrual, di dalam total akrual tersebut mengandung nilai akrual yang wajar disebut sebagai *nondiscretionary akrual*, sedangkan abnormal akrual (nilai residual) yang terkandung didalam total akrual disebut sebagai *discretionary accrual* (Haykal, 2018).

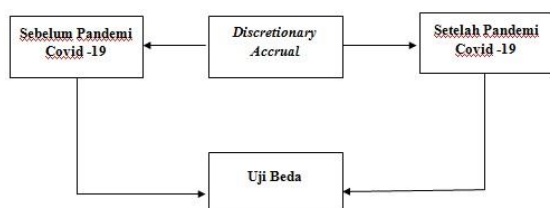
c. *Dampak pandemic covid 19 Terhadap Perilaku Manajemen Laba*

Dampak pandemic covid -19 menyebabkan sulitnya perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya, pemberlakuan kebijakan perlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menyebabkan berkurangnya tingkat penjualan dan pendapatan terutama perusahaan yang bergerak di bidang sector hotel, pariwisata, restoran dan retail (Renaldi Gunawan, Titin Ruliana, 2020; Roy, 2020; Škare et al., 2021; Song et al., 2021; Taufik & Ayuningtyas, 2020). untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk yang menimpa perusahaan, sudah sewajarnya pihak manajemen yang bertugas sebagai agen

pelaksana kegiatan operasional perusahaan akan melakukan tindakan apapun dan selalu berupaya untuk menunjukkan hal yang terbaik dari perusahaan yang dikelolanya (Jansen & Meckling, 1967).

Salah satu Langkah yang mungkin dilakukan pihak manajemen adalah dengan memanipulasi informasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat lebih baik melalui praktik manajemen laba (Schiper, 1989). (Watt and Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa perusahaan akan memilih dan memanipulasi kebijakan akrual yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan yang diinginkan perusahaan. Dengan demikian kesulitan dimasa pandemic covid -19 ini mungkin akan memunculkan berbagai tekanan bagi manajer yang berasal dari kontrak hutang, insentif bonus hingga target penjualan, kondisi ini akan memicu adanya kemungkinan manajemen akan lebih agresif dalam memanfaatkan kebijakan akrual dalam menyusun laporan keuangan sehingga nilai *discretionary accrual* di masa pandemic covid -19 ini akan berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan sebelum covid – 19 terjadi. Argumentasi ini diperkuat oleh beberapa temuan penelitian yang mengungkapkan manajemen melakukan manipulasi akrual atau praktik manajemen laba dikarenakan kondisi tekanan yang dihadapi oleh perusahaan meliputi; kontrak hutang, insentif bonus dan pemerataan laba (Bergstresser & Philippon, 2006; Khalil & Simon, 2014; Khansalar, 2012). Berdasarkan teori, konsep dan penelitian terdahulu maka disusunlah kerangka konseptual penelitian dan hipotesis sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



H1: pandemic covid -19 berpengaruh terhadap perbedaan nilai *discretionary accrual*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 67 perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, restoran dan retail dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan yang diuraikan pada tabel di bawah ini ;

Tabel 1
Sampel Perusahaan

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	PT. BAYU BUANA, Tbk	BAYU
2	PT. EASTPARC HOTEL	EAST
3	PT. ISLAND CONCEPT INDONESIA, Tbk	ICON
4	PT. MNC LAND, Tbk	KPIG
5	PT. ESTA MULTI USAHA	ESTA
6	PT. SURYA PERMATA ANDALAN, Tbk	NATO
7	PT. ACE HARDWARE, Tbk	ACE
8	PT. ALFARIA TRIJAYA, Tbk	AMRT
9	PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk	CSAP
10	PT. DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA, Tbk	DIVA
11	PT. ERAJAYA SWASEMBADA, Tbk	ERAA
12	PT. MAP ADIPERKASA	MAPA
13	PT. M CASH INTEGRASI, Tbk	MCAS
14	PT. MIDI UTAMA, Tbk	MIDI
15	PT. NFC INDONESIA, Tbk	NFC
16	PT. SUPRA BOGA LESTARI, Tbk	RANC

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

16 sampel perusahaan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan hotel, pariwisata, restoran dan retail yang memperoleh kinerja positif atau menghasilkan laba bersih selama tahun 2019 dan tahun 2020.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Data – data yang diperlukan meliputi; data total asset, asset tetap, piutang, pendapatan, dan arus kas operasi.

Laporan keuangan perusahaan yang dipilih dapat diperoleh melalui website masing masing perusahaan atau dapat diakses di website IDX Indonesia.

Pengukuran Variabel

Untuk menghitung nilai *discretionary accrual*, penelitian ini menggunakan model jones yang dimodifikasi dengan tahapan perhitungan sebagai berikut :

- a. Menghitung total akrual (TA) dengan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai koefisiensi β_1 , β_2 dan β_3 dengan persamaan yang akan di analisis melalui regresi liner berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- c. Kemudian, setelah nilai koefisiensi regresi β_1 , β_2 dan β_3 diketahui, maka langkah berikutnya yaitu menghitung *nondiscretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Langkah terakhir setelah mengetahui nilai *nondiscretionary accrual* maka kita dapat menghitung *discretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *discretionary accrual* pada tahun yang diamati.

NDA_{it} : *nondiscretionary accrual* pada tahun yang diamati.

TA_{it} : Total Akrual pada tahun yang diamati.

NI_{it} : Laba bersih pada tahun yang diamati.

CFO_{it} : Arus kas operasi pada tahun yang diamati.

A_{it-1} : Total Aset pada periode tahun sebelumnya.

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan pada tahun yang diamati.

PPE_{it} : Aset tetap pada tahun yang diamati.

ΔREC_{it} : Piutang pada tahun yang diamati.

ε : Error

Metode Analisis

Untuk menguji pengaruh dari pandemic covid 19 terhadap nilai *discretionary accrual* penelitian ini menggunakan analisis statitika deskriptif dan paired sample t test sebagai alat analisis utama. Penelitian ini menganalisis perbedaan nilai rata – rata *discretionary accrual* yang dihasilkan pada tahun 2019 sebelum pandemic covid 19 dan 2020 saat pandemic melalui analisis statistika deskriptif lalu untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai *discretionary accrual* akan di buktikan melalui analisis *paired sample t test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil perhitungan *discretionary Accrual*

Tabel 2

Perhitungan *Discretionary accrual*

No	PERUSAHAAN	Discreasionary Accrual	
		Sebelum Covid- 19	Saat Covid - 19
1	PT. BAYU BUANA, Tbk	-0,116647446	-0,115025381
2	PT. EASTPARC HOTEL, Tbk	-0,113346543	-0,03828829
3	PT. ISLAND CONCEPT INDONESIA, Tbk	0,025740446	0,008441606
4	PT. MNC LAND, Tbk	-0,03703965	0,003069758

5	PT. ESTA MULTI USAHA, Tbk	- 0,112988372	- 0,117972667
6	PT. SURYA PERMATA ANDALAN, Tbk	- 0,090950395	- 0,030662034
7	PT. ACE HARDWARE, Tbk	- 0,095337881	- 0,120797145
8	PT. ALFARIA TRIJAYA, Tbk	- 0,201514689	- 0,196459607
9	PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk	- 0,059980925	- 0,090281854
10	PT. DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA, Tbk	- 0,092950381	- 0,183333394
11	PT. ERAJAYA SWASEMBADA, Tbk	- 0,162362491	- 0,200456352
12	PT. MAP ADIPERKASA, Tbk	- 0,076188061	- 0,012204578
13	PT. M CASH INTEGRASI, Tbk	- 0,003704891	- 0,114445787
14	PT. MIDI UTAMA, Tbk	- 0,253833887	- -0,19538031
15	PT. NFC INDONESIA, Tbk	- 0,125055917	- 0,299554509
16	PT. SUPRA BOGA LESTARI, Tbk	- 0,062247642	- 0,219691306

Sumber : Data yang diolah tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, nilai *discretionary accrual* pada tahun 2019 atau sebelum masa pandemic covid 19 dari 16 perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, restoran dan retail yang menjadi sampel, sebanyak 15 perusahaan memiliki nilai *discretionary accrual* negative atau *income decreasing accrual* sedangkan satu perusahaan memiliki nilai *discretionary accrual* positif atau *income increasing accrual*. Nilai *discretionary accrual* pada tahun 2020 atau selama masa pandemic covid – 19 dari 16 perusahaan retail yang menjadi sampel, sebanyak 12 perusahaan memiliki nilai *discretionary accrual* negative atau *income decreasing accrual* sedangkan 4 (empat) perusahaan memiliki nilai *discretionary accrual* positif atau *income increasing accrual*.

b. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 3
Statistika Deskriptif

	Sebelum covid - 19	Setelah Covid - 19
Rata - Rata	-0,098650545	-0,045907124
Minimal	-0,253833887	-0,219691306
Maximal	0,025740446	0,299554509

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Hasil perhitungan statistika deskriptif menunjukkan nilai rata – rata *discretionary accrual* 16 perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, restoran dan retail, sebelum adanya covid - 19 menunjukkan nilai negatif -0,098650545 sama halnya seperti periode setelah covid – 19 dengan nilai -0,045907124 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan nilai *discretionary accrual* baik sebelum maupun setelah covid -19

c. Analisis Paired Sample T – Test

Tabel 4
Uji Normalitas Data

	Sebelum covid - 19	Setelah Covid -19
N	16	16
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov*, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan persebaran data penelitian sebelum masa covid – 19 dan setelah covid 19 yang di tunjukkan melalui hasil signifikansi kedua periode memiliki nilai diatas 0,05 artinya data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 5
Uji paired sample corelation

Sebelum dan Setelah periode covid -19	N	Correlation	sig.
	16	0,396	0,129

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian hubungan korelasi, nilai signifikansi korelasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan arah

korelasi positif 0,396, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan nilai *discretionary accrual* sebelum dan setelah adanya covid – 19.

Tabel 6
Paired Sampel T Test

Sebelum dan Setelah periode covid -19	T Hitung	df	sig.
	-1,566	15	0,14

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Hasil pengujian paired sampel T test menghasilkan nilai T hitung sebesar -1.566 lebih kecil dari T Tabel sebesar 2.13145 dan nilai signifikansi 0,14 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pandemi covid - 19 tidak berpengaruh terhadap nilai rata – rata *discretionary accrual* sehingga **hipotesis ditolak**

d. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian analisis yang telah dilakukan melalui analisis statistika deskriptif dan paired sample t – test, hasil menunjukan bahwa dampak covid – 19 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai *discretionary accrual* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi peningkatan perilaku manajemen laba yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa meskipun di masa pandemic covid -19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan sub sektor hotel, pariwisata dan retail, tidak membuat manajemen tertekan untuk lebih berperilaku agresif dalam memanfaatkan kebijakan akrual akuntansi dengan tujuan untuk mempertahankan kondisi capaian kinerja serta meminimalisir penurunan kinerja yang terjadi. Penyebab tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan pandemic covid 19 merupakan peristiwa yang dianggap sebagai sebuah musibah atau bencana nasional yang berada di luar kendali dan perkiraan manajemen sehingga efek yang ditimbulkan dari pandemic covid – 19 dianggap sebagai bukan kesalahan manajemen (Roy, 2020). Selain itu saat ini pemerintah juga

telah memberikan stimulus dan bantuan kepada pengusaha melalui strategi pemulihan perekonomian meliputi; insentif pajak, bantuan modal kerja hingga restrukturisasi kredit (Anggarini, 2021; Hanifa & Fisabilillah, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian telah dibuktikan secara empiris bahwa pandemic covid -19 tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba yang dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan nilai *discretionary accrual* secara signifikan sebelum dan setelah covid -19 di perusahaan sub sector hotel, pariwisata, restaurant dan retail. Hasil ini membuktikan bahwa dampak negatif pandemic covid 19 yang dirasakan oleh perusahaan tidak menekan manajemen untuk lebih agresif untuk memanipulasi tingkat akrual di masa pandemic covid 19. Penelitian ini hanya meneliti dampak covid -19 terhadap perilaku manajemen laba berdasarkan pada perbedaan nilai *discretionary accrual* sehingga belum menganalisis secara mendalam pengaruh asosiatif dari pandemic covid -19 terhadap nilai *discretionary accrual*, selain itu penelitian ini hanya menguji secara empiris pada subsektor saja, sehingga lingkup pengujian secara empiris masih kecil.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan populasi dalam satu sektor sehingga cakupan lingkup pengujian empirisnya lebih luas. Berikutnya dapat dilakukan metode analisis pengujian secara asosiatif untuk menentukan apakah pandemic covid -19 yang umumnya disebut sebagai bencana nasional merupakan salah satu determinan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). Factors Affecting Earning Management on Transportation Corporations in Indonesia.

- International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 150–159. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2170>
- Bergstresser, D., & Philippon, T. (2006). CEO incentives and earnings management. *Journal of Financial Economics*, 80(3), 511–529. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.10.011>
- Bursa, G., Indonesia, E., & Division, P. D. (2008). *Idx statistics 2008* (Issue December).
- Dal Magro, C. B., Klann, R. C., & Mondini, V. E. D. (2018). CEOs' extensive term of office inhibits discretionary accruals. *RAUSP Management Journal*, 53(4), 575–596. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-06-2018-0033>
- Fajri, M. (2019). Determinan Manajemen Laba Perusahaan di Sektor Konsumsi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.68>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Khamisah, N. (2021). Earnings Management and Its Determinant (Study of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1), 89–102. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13078>
- Haykal, M. (2018). The discretionary accrual in the financial statement of a public company in Indonesia: A literature review. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 595–600. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00047>
- Khalil, M., & Simon, J. (2014). Efficient contracting, earnings smoothing and managerial accounting discretion. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(1), 100–122. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2012-0050>
- Khansalar, E. (2012). The Reliability of Accruals and the Prediction of Future Cash Flow. *International Journal of Business and Management*, 7(2), 45–57. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n2p45>
- Nastiti, R. D., Dianawati, E., & Made, A. (2014). Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut UU No 36 Tahun 2008. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 36, 1–15.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, 78(2), 491–521.
- Prabowo, M. A., Winarna, J., Aryani, Y. A., Falikhatun, F., & Gantiyowati, E. (2020). Debt and earnings management in Indonesia: An issue of free cash-flow or covenant? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 142–155. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4043>
- Renaldi Gunawan, Titin Ruliana, E. Y. S. (2020). *Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata pada Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. 7.
- Resti Kartika Dewi. (2019). Determinan Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Peran Good Corporate Governance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 11–30. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i1.2>
- Roy, S. (2020). *Economic Impact Of Covid-19 Pandemic Economic Impact Of Covid-19 Pandemic*. July.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3 (3), 91–102.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163(January). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>

- Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic: Evidence from the U.S. restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 92(October 2020), 102702. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102702>
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(September), 303–324. [https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793c](https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf)
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ, USA.